



**PASTORAL KELUARGA SEBAGAI UPAYA ALTERNATIF DALAM  
MEMINIMALISASI PRAKTIK PERCERAIAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi Filsafat  
Agama Katolik**

**Oleh**

**MARIANUS LEBA  
NPM: 16.75.5924**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2021**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Marianus Leba
2. Npm : 16.75.5924
3. Judul : Pastoral Keluarga Sebagai Upaya Alternatif Dalam Meminimalisasi Praktik Perceraian

4. Pembimbing:

1. Dr. Petrus Dori  
(Penanggung Jawab)

*Petrus Dori*

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic :

*Gregorius Sabon Kai Luli*

3. Dr. Yosef Kladu

*Yosef Kladu*

5. Tanggal Diterima : 04 September 2021

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

*Yosef Kladu*

Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



*Otto Gusti Ndegong Madung*

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik

Pada

04 September 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua

*Handwritten signature of Dr. Otto Gusti Ndegong Madung*

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic

*Handwritten signature of Gregorius Sabon Kai Luli*

2. Dr. Petrus Dori

*Handwritten signature of Dr. Petrus Dori*

3. Dr. Yosef Kladu

*Handwritten signature of Dr. Yosef Kladu*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Leba

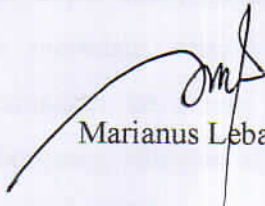
NPM : 16.75.5924

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: **PASTORAL KELUARGA SEBAGAI UPAYA ALTERNATIF DALAM MEMINIMALISASI PRAKTEK PERCERAIAN**, yang merupakan salah satu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledaleo (STFK) adalah benar-benar hasil karya ilmiah sendiri. Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, maka saya siap menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

STFK Ledalero, 04 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Marianus Leba

## ABSTRAKSI

Marianus Leba, 16. 75. 5924. *Pastoral Keluarga Sebagai Upaya Alternatif Dalam Meminimalisasi Praktik Perceraian*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni untuk (1) Untuk menjelaskan konsep pastoral keluarga; (2) Untuk menjelaskan realitas perceraian dalam perkawinan Katolik; (3) Untuk menjelaskan upaya meminimalisasi masalah perceraian melalui pastoral keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dari jenis studi pustaka, yakni *metode analisis data sekunder*.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: *pertama*, pastoral keluarga merupakan salah satu bidang pastoral dalam Gereja Katolik. Perannya berkorelasi dengan keluarga dan aneka kompleksitas permasalahannya.

*Kedua*, perkawinan merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam keluarga. Keluarga terbentuk melalui sebuah perkawinan. Perkawinan merupakan sebuah peristiwa sakramental. Ia dikehendaki oleh Allah dari semulanya. Oleh karena itu, upaya merawat perkawinan dan menjaga keutuhannya merupakan sebuah tindakan iman suami-istri.

*Ketiga*, meski perkawinan bersifat luhur adanya, tidak dapat disangkal bahwa perceraian perkawinan itu ada. Perceraian hadir sebagai akhir dari perkawinan itu. Perceraian memiliki banyak penyebab dan akibatnya sekaligus. Keduanya sangat berbahaya dan mengancam perkawinan. Oleh karena itu, sebuah pastoral keluarga sangatlah urgen. Pastoral keluarga berhadapan dengan penyebab perceraian. Dalam konteks itu, pastoral keluarga dapat menentukan langkah-langkah pastoral atau langkah preventif dalam meredam banyak penyebab fundamental yang dapat mengantar pasangan suami-istri ke dalam perceraian. Selain itu, pastoral keluarga juga bersentuhan langsung dengan akibat-akibat perceraian. Dalam hal ini, pastoral menjalankan peran kuratif, memurnikan iman dan jati diri suami dan istri beserta anak-anak yang terjerat masalah perceraian.

**Kata Kunci:** keluarga, pastoral keluarga, perkawinan, perceraian, Gereja Katolik.

## KATA PENGANTAR

Salah satu persoalan perkawinan yang kerap terjadi dalam masyarakat adalah perceraian. Dewasa ini, praktik perceraian menjadi fenomena yang ramai diperbincangkan. Seiring dengan berjalannya waktu dan gaya hidup, perceraian kerap dilihat sebagai sebuah *trend*. Di mana ketika ada persoalan pelik yang datang menghantui kehidupan keluarga dan perkawinan, dan tidak ada solusi yang tepat untuk menyelesaikannya, maka perceraianlah yang kerap dilihat sebagai jalan terbaik untuk menyelesaikan persoalan itu. hal ini dapat ditemukan dalam kenyataan sehari-hari.

Dalam Gereja Katolik, Gereja tidak mengizinkan terjadinya perceraian antara pasangan suami-istri. Gereja secara tegas menolak tindakan itu. Bagi Gereja perkawinan itu bersifat monogami dan tak tercerai serta seumur hidup. Sebab Gereja meyakini bahwa Allah sendirilah yang mempersatukan laki-laki dan perempuan sebagai suami dan istri melalui perkawinan. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi siapapun untuk menggagalkan atau memutuskan ikatan perkawinan itu.

Meskipun perkawinan itu bersifat kekal dan tak tercerai, tetapi tidak dapat disangkal bahwa banyak perkawinan yang tidak bertahan lama. Perceraian suami-istri sebagai fakta dalam realitas perkawinan Katolik yang tidak dapat dipungkiri lagi. Kesetiaan tidak lagi dilihat sebagai realitas intrinsik yang harus dijaga demi keutuhan perkawinannya. Janji kesetiaan perkawinan yang disaksikan umat dan Gereja seolah hanya diucapkan tanpa pemahaman.

Fenomena perceraian dan segala modusnya tidak dapat dibiarkan begitu saja. Persoalan ini mesti diatasi. Dalam refleksi teologis penulis melihat bahwa salah satu upaya mengatasi perceraian adalah dengan menggunakan pendekatan pastoral berbasis keluarga. Pastoral keluarga memberikan pendampingan bagi pasangan suami-istri dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Dengan rujukan *Evangelisasi*, pasangan suami-istri didampingi dapat mengatasi setiap persoalan rumah tangga berbasis pada cinta kasih. Sentuhan cinta kasih injili ini memberi daya iman bagi setiap pasutri dalam menata hidup perkawinannya. Dengan demikian perceraian yang menjadi tantangan dalam perkawinan dapat diatasi.

Dalam proses perampungan tulisan ini, penulis menyadari bahwa tidak semata-mata karena kemampuan intelektual penulis sendiri. Pada tempat pertama penulis menghaturkan syukur berlimpah kepada Tuhan, atas penyertaan-Nya dan anugerah Roh Kudus yang telah menginspirasi, membuka horizon berpikir untuk melihat realitas yang sedang terjadi dalam kehidupan dewasa ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses perampungan tulisan ilmiah ini tidak dapat berhasil tanpa bantuan orang lain. Penulis menemukan makna dan arti hidup melalui sumbangsih pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perampungan tulisan ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan kebijaksanaan. Ucapan terima kasih berlimpah juga penulis sampaikan kepada Gregorius Sabon Kai Luli, Drs. Lic yang selalu siap dan sabar mendampingi penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Terima kasih juga kepada Dr. Petrus Dori yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi tulisan ini dan kesediaannya menjadi dosen penguji.

Terima kasih berlimpah penulis sampaikan kepada keluarga besar komunitas Scalabrinian, P. Armin Sebatu, CS, P. Antonius Faot, CS, P. Boy Xavedra, CS, P. Eman Chuntic, CS. Secara khusus penulis sampaikan limpah terima kasih kepada teman-teman angkatan Scalabrinian 2015, yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Secara khusus juga, penulis sampaikan limpah terima kasih kepada: Kakak Igo Dormongko, Aldo Damat, Patris Sigar, Epeng Lalut, Apeng Bago, Aldy Baruk, Dimas Pangkur, Charly R, Leksi Gogi, Afri Jematu, Irnowan Gandur, Yoger Asoka, Chelino, Deon, Rino Jebatu, Hams Hama, Yohan Lejab, Intan Nawar, Anna Febryana, Nana Bastian. Kalian semua adalah sahabat sekaligus saudara bagi penulis. Dari kalian-lah penulis menemukan arti dari hidup dan perjuangan.

Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orangtua tercinta, Bapak Petrus Puho, Mama Helena Hua, yang telah melahirkan dan mendidik penulis hingga dewasa ini. Dari Bapak dan Mama-lah, penulis menemukan arti luhurnya suatu perkawinan. Kalianlah sumber hidup bagi penulis dalam

menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga mempersembahkan tulisan ini kepada yang tercinta Telmy Ona, Rilly Puho, Marlyn Puho, Thomas Latu, Anisa Hidaf yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis dalam merampung tulisan ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan. Singkat kata tulisan ini belum mencapai tataran kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik saran dan masukan yang membangun dari semua pihak, guna penyempurnaan karya tulis ini.

STFK. Ledalero, 18 Agustus 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	9
1.3 TUJUAN PENULISAN .....	9
1.4 METODE PENULISAN .....	10
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	10
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PASTORAL KELUARGA.....</b>	<b>12</b>
2.1 PENGERTIAN .....	13
2.1.1 Pengertian Pastoral .....	13
2.1.2 Pengertian Keluarga .....	14
2.1.2.1 Keluarga Sebagai Persekutuan Pribadi-Pribadi.....	15
2.1.2.2 Keluarga Sebagai Sakramen .....	16
2.1.2.3 Keluarga Sebagai <i>Ecclesia Domestica</i> .....	17
2.1.3 Pengertian Pastoral Keluarga .....	18
2.2 TUJUAN PASTORAL KELUARGA .....	20
2.3 PASTORAL KELUARGA SEBAGAI PELAYANAN KATEGORIAL .....	21
2.4 STRUKTUR DAN PELAKSANA PASTORAL KELUARGA .....	22
2.4.1 Jemaat Gerejawi, Khususnya Paroki .....	22
2.4.2 Keluarga.....	24
2.4.3 Komisi Keluarga-Keluarga .....	24
2.5 SUMBER- SUMBER PASTORAL KELUARGA.....	25
2.5.1 Sumber Biblis.....	25

2.5.1.1 Kitab Suci Perjanjian Lama .....	26
2.5.1.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....	27
2.5.2 Dokumen Gereja.....	28
2.5.2.1 <i>Gaudium et Spes</i> .....	28
2.5.2.2 Seruan Apostolik <i>Familiaris Consortio</i> .....	30
2.5.2.3 Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i> .....	31
2.6 KESIMPULAN.....	32

### **BAB III PERCERAIAN DALAM PERKAWINAN KATOLIK..... 33**

3.1 SEKILAS TENTANG PERKAWINAN KATOLIK.....	33
3.2 PERCERAIAN.....	36
3.2.1 Pandangan Umum Tentang Perceraian.....	36
3.2.2 Pandangan Gereja Katolik Tentang Perceraian.....	37
3.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perceraian .....	41
3.2.3.1 Hubungan Seksual yang Tidak Seimbang Antara Suami-Istri.....	41
3.2.3.2 Peran Suami atau Istri yang Lebih Dominatif.....	42
3.2.3.3 Tindakan Kekerasan .....	43
3.2.3.4 Tidak Memiliki Anak .....	44
3.2.3.5 Perselingkuhan .....	45
3.2.4 Akibat-Akibat Perceraian .....	46
3.2.4.1 Akibat Perceraian Terhadap Pasangan .....	46
3.2.4.2 Akibat Perceraian Terhadap Anak.....	47
3.2.4.3 Akibat Perceraian Terhadap Keluarga Pasangan .....	48
3.2.4.4 Akibat Perceraian Terhadap Lingkungan Masyarakat Sekitar.....	49
3.3 KESIMPULAN.....	50

### **BAB IV PASTORAL KELUARGA SEBAGAI UPAYA ALTERNATIF DALAM MEMINIMALISASI PRAKTIK PERCERAIAN ..... 51**

4.1 PERCERAIAN: SEBUAH BENTUK PENYANGKALAN TERHADAP JANJI PERKAWINAN.....	51
4.2 URGENSI PASTORAL KELUARGA SEBAGAI UPAYA ALTERNATIF DALAM MENGATASI PERCERAIAN PERKAWINAN .....	53
4.2.1 Urgensi Pastoral Keluarga .....	53
4.2.1.1 Pendekatan Preventif Dalam Pastoral Keluarga dan Peran Orangtua .....	53

4.2.1.2 Pendekatan Kuratif Dalam Pastoral Keluarga dan Peran Agen Pastoral.....	55
4.2.2 Tahap-Tahap Pastoral Keluarga yang Harus Dilakukan .....	55
4.2.2.1 Pendampingan Bagi Seluruh Keluarga Kristen Dalam Perjalanan Hidup .....	56
4.2.2.2 Pendampingan pada Masa Pertunangan .....	57
4.2.2.3 Pendampingan Pada Tahap Persiapan Pernikahan .....	59
4.2.2.4 Perayaan Pernikahan.....	60
4.2.2.5 Pendampingan Paska-Pernikahan.....	62
4.3 KIIAT-KIIAT PREVENTIF PASTORAL KELUARGA TERHADAP PRAKTIK PERCERAIAN.....	63
4.3.1 Membuka Ruang Komunikasi Dalam Keluarga .....	63
4.3.2 Mengadakan Katekese Keluarga.....	64
4.3.3 Mengadakan Bimbingan Rohani.....	67
4.3.4 Mengadakan Kunjungan Bagi Keluarga-Keluarga .....	68
4.3.5 Marriage Encounter .....	69
4.4 METODE PASTORAL YANG PERLU DIIKSIKAN SEBAGAI LANGKAH KURATIF .....	70
4.4.1 Pendekatan Berbasis Kristiani Sebagai Bentuk Rekonsiliasi .....	70
4.4.2 Pendekatan Konseling Pastoral.....	71
4.5 KESIMPULAN.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1 KESIMPULAN .....	73
5.2 USUL DAN SARAN .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>